Indonesian Journal of Health Science
Volume 6 No. 5, 2026

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND THE AVAILABILITY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE WITH HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT PRACTICES IN WAKATOBI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSDIAAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN KEBIASAAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI WAKATOBI

Sri Muliani [1]; Ramadhan Tosepu [2]; Ruwiah [3]

[1] *mulianisri082@gmail.com*, **Universitas Halu Oleo**
[2] *ramadhan.tosepu@uho.ac.id*, **Universitas Halu Oleo**
[3] *ruwiah@uho.ac.id* **Universitas Halu Oleo**

Abstract
Household waste is one of the environmental problems still commonly found in communities, especially in rural areas with limited waste management facilities. This condition is also present in Kahianga Village, Tomia Timur District, Wakatobi Regency 2026, characterized by the practices of open dumping and burning of waste. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, and the availability of facilities and infrastructure with household waste management habits in Kahianga Village, Tomia Timur District, Wakatobi Regency 2026. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The research sample consisted of 170 housewives, determined using the Lemeshow formula. Data was collected through interviews using a questionnaire, then analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test at a significance level of α = 0.05. The statistical test results showed that there is a relationship between knowledge (p-value = 0.000) and attitude (p-value = 0.000) with household waste management habits, while the availability of facilities and infrastructure was not related (p-value = 0.186). The conclusion of this study is that knowledge and attitudes are related to household waste management habits, while the availability of facilities and infrastructure does not show a relationship with household waste management habits in Kahianga Village, Tomia Timur District, Wakatobi Regency 2026.
Keywords*: Attitude; Facilities and infrastructure; Habits; Household waste management; Knowledge*

Abstrak
Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak ditemukan di masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Kondisi ini juga terjadi di Desa Kahianga Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi Tahun 2026 yang ditandai dengan praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi Tahun 2026. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Sampel penelitian berjumlah 170 ibu rumah tangga yang diperoleh menggunakan rumus Lemeshow. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi α = 0,05. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value* = 0,000) dan sikap (*p-value* = 0,000) dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana tidak berhubungan (*p-value* = 0,186). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga, sementara ketersediaan sarana dan prasarana tidak menunjukkan hubungan dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi Tahun 2026.
Kata Kunci: Kebiasaan; Pengelolaan sampah rumah tangga; Pengetahuan; Sarana prasarana; Sikap

PENDAHULUAN

Sisa limbah domestik telah berubah menjadi dilema lingkungan global yang semakin mendesak seiring dengan lonjakan populasi, urbanisasi, dan eskalasi aktivitas ekonomi. Limbah dapat dipahami sebagai residu dari aktivitas manusia atau proses alam yang kehilangan nilai guna, baik berupa padat, cair, maupun gas (Rahman *et al.*, 2018). Tanpa penanganan yang

memadai, limbah berpotensi mencemari ekosistem sekaligus menghadirkan risiko kesehatan bagi masyarakat (Imban *et al*., 2025). Rumah tangga menjadi sumber dominan produksi sampah, termasuk sisa makanan, kemasan plastik, dan barang-barang tak terpakai. Umumnya, sampah rumah tangga merupakan campuran bahan organik dan anorganik yang membutuhkan pengelolaan cermat agar tidak merusak lingkungan (Nurfadilah *et al.*, 2025). Kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah masih rendah, tercermin dari kebiasaan membuang sampah sembarangan (Akbar *et al*., 2021).

Menurut data WHO (2020), kota-kota besar di dunia menghasilkan sekitar 1,3 miliar ton sampah per tahun, yang diperkirakan meningkat 77% menjadi 2,2 miliar ton pada 2025. Saat ini, hampir dua miliar orang belum terjangkau oleh sistem pengelolaan sampah, sehingga risiko pencemaran dan ancaman kesehatan kian meningkat. Keterbatasan sistem pengelolaan juga berkontribusi pada sekitar 7 juta kematian setiap tahun akibat polusi udara (Ananda *et al*., 2025). Menurut United Nations Environment Programme (UNEP, 2024), timbulan sampah padat perkotaan (municipal solid waste) secara global diperkirakan meningkat dari 2,1 miliar ton pada tahun 2023 menjadi 3,8 miliar ton pada tahun 2050. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah global memerlukan upaya pencegahan dan pengelolaan sampah yang lebih efektif (United, 2024).

Di Indonesia, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang diolah oleh Kementerian Lingkungan Hidup, timbulan sampah nasional pada tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 39,01% atau 22,09 juta ton telah terkelola, sedangkan 60,99% atau 34,54 juta ton belum terkelola dengan baik (Kementerian Lingkungan Hidup, 2026). Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan cakupan pelayanan dan fasilitas pengelolaan sampah. Fenomena serupa terjadi di Kabupaten Wakatobi, di mana pada 2024 timbulan sampah mencapai 30.054,47 ton per tahun, tetapi hanya 42,14% yang terkelola. Mayoritas limbah berasal dari rumah tangga melalui dominasi bahan organik, sementara praktik pengelolaan masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan open dumping di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Rustam *et al*., 2024).

Situasi serupa juga terlihat di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur, di mana kondisi pengelolaan sampah rumah masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan masyarakat yang mengelola sampah dengan cara membakar dan membuang sampah di sekitar pekarangan rumah maupun lahan kosong. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah masih terbatas, seperti belum tersedianya tempat sampah terpilah dan belum optimalnya fasilitas pengangkutan sampah. Sampah organik dan anorganik juga masih sering dicampur tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga.

Elemen-elemen pokok yang membentuk praktik pengelolaan sampah rumah tangga meliputi wawasan, pandangan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang konstruktif mampu mendorong perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab (Sholihah, 2020), sementara ketersediaan fasilitas turut memperkuat efektivitas praktik tersebut (Rahman & MA, 2022). Kendati demikian, mayoritas riset sebelumnya berfokus pada wilayah perkotaan dengan fasilitas relatif memadai, sehingga informasi terkait kondisi pedesaan masih minim (Lestari *et al*., 2017). Oleh karena itu, riset ini diarahkan untuk menelusuri keterkaitan antara wawasan, sikap, serta

ketersediaan sarana dan prasarana melalui kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Kahianga sebanyak 303 IRT/KKyang tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Nata, Dusun Bente, dan Dusun Parigi. Sampel penelitian berjumlah 170 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95%, proporsi 0,5, dan tingkat kesalahan 0,05. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan proporsi jumlah populasi pada masing-masing dusun, kemudian pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan variabel dependen adalah kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan faktor pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Variabel tersebut meliputi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, sikap ibu rumah tangga terhadap praktik pengelolaan sampah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Melalui Kebiasaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kahianga

Pengetahuan	**Jumlah Partisipan**	**%**
Baik	147	86,5
Kurang Baik	23	13,5
Sikap		
Baik	145	85,3
Kurang Baik	25	14,7
Ketersediaan Sarana Dan Prasarana		
Tersedia	10	5,9
Tidak Tersedia	160	94,1
Kebiasaan Partisipan		
Baik	146	85,9
Kurang Baik	24	14,1
Total	**170**	**1,000**

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dari total 170 responden di Desa Kahianga, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 147 orang (86,5%), sedangkan 23 orang (13,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pada variabel sikap, mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 145 orang (85,3%), sementara 25 orang (14,7%) memiliki sikap yang kurang mendukung. Selanjutnya, pada variabel ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, hanya 10 responden (5,9%) yang menyatakan bahwa fasilitas tersedia, sedangkan 160 responden (94,1%) menyatakan bahwa fasilitas belum tersedia. Adapun pada variabel kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga, sebanyak 146 responden (85,9%) telah menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah dengan baik, sementara 24 responden (14,1%) masih memiliki kebiasaan pengelolaan sampah yang kurang optimal.

Analisis Univariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Melalui Kebiasaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kahianga

Variabel	Kebiasaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						*P*-Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	1	0,6	146	41,2	147	86,5	**0,000**
Kurang Baik	23	13,5	0	13,5	23	13,5	
Sikap							
Baik	0	0	145	85,3	145	85,3	**0.000**
Kurang Baik	24	14,1	1	0,6	25	14,7	
Keterseiaan Sarana dan Prasarana							
Tersedia	0	0	10	5,9	10	5,9	**0,186**
Tidak Tersedia	24	14,1	136	80,0	160	94,1	

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1, terlihat adanya gambaran keterkaitan antara pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga. Sebanyak 147 responden (86,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah yang baik, sedangkan 23 responden (13,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan dan kebiasaan pengelolaan sampah yang kurang baik. Pada variabel sikap, sebanyak 145 responden (85,3%) memiliki sikap positif dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga, sementara 25 responden (14,7%) menunjukkan sikap yang kurang mendukung. Adapun pada variabel ketersediaan sarana dan prasarana, hanya 10 responden (5,9%) yang menyatakan bahwa fasilitas pengelolaan sampah tersedia, sedangkan sebagian besar responden, yaitu 160 orang (94,1%), menyatakan bahwa fasilitas tersebut belum tersedia secara memadai.Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif merupakan aspek penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, penerapan kebiasaan tersebut juga perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pengelolaan sampah dapat terlaksana secara lebih efektif.

Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga memiliki *p-value* = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima, yang menandakan adanya hubungan antara pengetahuan Dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya, analisis

hubungan antara sikap dan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga juga menyumbangkan *p-value* = 0,000 < 0,05, mengindikasikan bahwa sikap berperan terhadap kebiasaan pengelolaan sampah. Sementara itu, analisis ketersediaan fasilitas dan sarana terhadap kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga mengindikasikan *p-value* = 0,186 (>0,05), sehingga H_0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dan sarana melalui praktik pengelolaan sampah di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur.

Hubungan Pengetahuan Melalui Kebiasaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi

Berdasarkan kerangka konseptual, pengetahuan merupakan hasil dari proses pengamatan melalui pancaindra yang kemudian diproses oleh individu sehingga membentuk suatu pemahaman terhadap objek tertentu (Hidayah *et al*., 2020). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin besar pula peluang untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal (Tayeb & Daud, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 147 responden (86,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik, sedangkan 23 responden (13,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan kebiasaan pengelolaan sampah yang belum optimal. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga. Hubungan tersebut berkaitan dengan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengetahui dampak sampah terhadap kesehatan dan kondisi lingkungan. Selain itu, masyarakat juga memahami bahwa sampah rumah tangga masih dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar ibu rumah tangga telah menyediakan tempat penampungan sampah di lingkungan rumah dan mulai menerapkan pemilahan sampah secara sederhana, meskipun ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah di desa masih terbatas. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat turut berperan dalam meningkatkan kesadaran serta mendorong penerapan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun demikian, masih ditemukannya beberapa responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi memiliki kebiasaan pengelolaan sampah yang kurang optimal menunjukkan bahwa pengetahuan belum sepenuhnya menjamin penerapan perilaku yang konsisten. Hal ini karena perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya, motivasi individu, serta dukungan dari lingkungan sekitar (Hasibuan *et al*., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyah Sukma Kurnia Wardhani (2021), yang melalui uji *Chi-Square* memperoleh *p-value* = 0,000, menegaskan adanya hubungan signifikan antara wawasan dan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga (Wardhani, 2021). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Oktora (2020) melalui *p-value* = 0,000, yang menekankan keterkaitan erat antara wawasan dan perilaku pengelolaan sampah. Konsistensi temuan dari berbagai riset ini menegaskan bahwa edukasi yang efektif berperan krusial sebagai langkah awal untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan (Rahman & Isnaeni, 2025).

Hubungan Sikap Melalui Kebiasaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi

Sikap merupakan bentuk tanggapan atau reaksi dalam diri seseorang terhadap suatu

objek maupun rangsangan yang belum dapat diamati secara langsung. Sikap mencakup aspek pemikiran, perasaan, perhatian, serta respons psikologis individu terhadap sesuatu (Norfitria *et al.*, 2020). Proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, kondisi emosional, jenis kelamin, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Suryani, 2020).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 145 responden (85,3%) memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan 25 responden (14,7%) menunjukkan sikap yang kurang mendukung sehingga penerapan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga. Sikap positif dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya perilaku yang baik, karena kesadaran dan pandangan positif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebagian besar responden menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, seperti menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan serta mendukung kegiatan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga. Selain itu, beberapa responden juga telah membiasakan diri membersihkan lingkungan sekitar rumah secara rutin dari tumpukan sampah. Sikap positif tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mempertahankan perilaku pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin baik sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah, semakin besar kecenderungannya untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Imban (2025) di mana uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* = 0,000, menegaskan keterkaitan signifikan antara sikap dan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Juniardi (2020) melaporkan korelasi nyata antara sikap dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan *p-value* = 0,000. Hasil-hasil ini menekankan bahwa pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, figur yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, serta faktor emosional individu.

Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Melalui Kebiasaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

Ketersediaan sarana dan fasilitas pengelolaan sampah sejatinya menjadi pendorong utama yang mempermudah masyarakat menumbuhkan kebiasaan pengelolaan sampah yang efektif, mencakup keberadaan tempat sampah di rumah, fasilitas pemilahan, Tempat Penampungan Sementara (TPS), layanan pengangkutan, serta Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Muliadi *et al.*, 2022)..

Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga, dengan nilai *p-value* = 0,186 (p > 0,05). Hal tersebut diduga berkaitan dengan kondisi ketersediaan fasilitas yang cenderung seragam, karena sebagian besar responden termasuk dalam kategori rumah tangga yang belum memiliki sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai. Hasil pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa fasilitas pengelolaan sampah masih terbatas, seperti kurangnya tempat penampungan sampah di rumah, lokasi tempat penampungan sementara (TPS) yang sulit dijangkau, belum tersedianya sistem pengangkutan sampah, serta tempat pemrosesan akhir (TPA) yang belum berfungsi secara maksimal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasibuan (2024) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan

perilaku masyarakat. Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Kahianga, di mana hampir seluruh responden menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum tersedianya tempat penampungan sementara (TPS), belum berfungsinya tempat pemrosesan akhir (TPA), serta belum berjalannya sistem pengumpulan sampah secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan variasi ketersediaan fasilitas antarresponden menjadi sangat terbatas, sehingga hubungan secara statistik sulit terlihat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga. Faktor lain, seperti motivasi individu, kesadaran terhadap lingkungan, serta kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya, juga berperan dalam menentukan konsistensi masyarakat dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah sehari-hari (*Ode et al.*, 2023).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan riset, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kahianga dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Sikap juga menunjukkan keterkaitan signifikan melalui praktik pengelolaan sampah rumah tangga dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Sebaliknya, ketersediaan sarana dan fasilitas tidak memperlihatkan hubungan signifikan terhadap kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga, dengan *p-value* = 0,186 ($p > 0,05$).

Saran

Pemerintah Desa dan RT/RW diharapkan meningkatkan koordinasi serta menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpilah dan TPS. Petugas kesehatan dan kebersihan diharapkan meningkatkan edukasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta melakukan pemantauan kebersihan lingkungan secara rutin. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah sejak dari sumber serta menghindari pembakaran dan pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di desa-desa lain di Kecamatan Tomia Timur dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kebiasaan pengelolaan sampah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, *3*(2), 22–27. https://doi.org/10.47650/jpp.v3i2.170

Ananda, D. R., Majid, R., & Yasnani. (2025). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR PKL LAWATA KOTA KENDARI. *Kesehatan Lingkungan*, *5*(4), 70–80.

Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., Pohan, I. S., Wirdana, W. B. A., Daulay, T. P. G., Siagian, H. P., Suryani, F., & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*(1), 97–102. https://doi.org/10.36985/x7n4wx88

Hidayah, N., Rahman, F., & Putri, A. (2020).). Faktor berhubungan melalui perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *2*(19), 85–92.

Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Khairun, H., Mokodompit, N., Effendy, E., Amir, S., Astuti, W., Saleh, H., Kesehatan, I., & Medika, G. (2025a). Edukasi Pemilahan Sampah

Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *2*(4), 1914–1919.

Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Khairun, H., Mokodompit, N., Effendy, E., Amir, S., Astuti, W., Saleh, H., Kesehatan, I., & Medika, G. (2025b). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Yang Tepat di SDN Lolayan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, *4*(2), 1914–1919.

Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). *Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia,*. *7*(1), 10.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2026). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data Pengelolaan Sampah*.

Lestari, H., Bahar, H., Asfian, P., & Syaktiansah, L. O. A. (2017). No TitleEnvironmental Risk Factors In Coastal Area of Wawatu Village, Moramo Sub District, North of South Konawe, Southeast Sulawesi. *Public Health of Indonesia*, *3*(3), 107-111.

Muliadi, Rukhayati, & Maisa. (2022). Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tawaeli. Sambulu Gana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 35–38.

Norfitria, Indah, M., Farika, & Kasman. (2020). Hubungan sikap dan peran petugas melalui pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin tahun 2020. *Universitas Islam Kalimantan*, *5*(4), 1–11.

Nurfadilah, S., Sabara, M., & Ramadani, F. (2025). The Role of Waste Banks in Managing Waste in Kolaka, Southeast Sulawesi Province: Sustainable Environmental Solutions. *Journal of Health Science and Pharmacy*, *2*(1), 44-49.

Ode, W., Noviyanti, N., Abidin, M. S., Studi, P., Kesehatan, S., & Kesehatan, F. I. (2023). Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Fasilitas dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga The Relationship of Knowledge , Attitudes , and Facilities with Household Waste Management. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, *2*(2).

Oktora, B. (2020). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, *14*(1), 86-98.

Rahman, & Isnaeni, A. (2025). Environmental sanitation challenges and opportunities in indonesia coastal regions: a review. *Journal of Epidemiology and Health Science*, *2*(1), 121–126.

Rahman, M., & MA. (2022). Pengelolaan Limbah dan Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Kesehatan Lingkungan Dan Kedokteran Preventif*, *1*(25), 1–10.

Rahman, Tosepu, R., Karimuna, S. R., Yusran, S., Zainuddin, A., & Junaid, J. (2018). Personal hygiene, sanitation and food safety knowledge of food workers at the university canteen in Indonesia. *Public Health of Indonesia*, *4*(4), 154-161.

Rustam, A. F., Asfian, P., Rifty, P. M., Agustina, R., Bazal, M., Aulia, F., & Ningsih, H. (2024). Sanitation and Environmental Health in Coastal Areas of Nambo Village, Nambo District, Kendari City, Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Health Science and Pharmacy*, *1*(1), 1–6.

Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, *03*(03), 1–9. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038

Suryani, A. S. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, *5*(1), 71–84. https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344

Tayeb, M., & Daud, F. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021*, *2016*, 2039–2059.

United, N. E. P. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024: Beyond an Age of Waste – Turning Rubbish into a Resource. Nairobi: UNEP*.

Wardhani, A. S. K. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Tatanan Rumah Tangga Cimanggis Depok Tahun 2021*.